

PENGARUH LABA RUGI PERUSAHAAN, PREDIKSI KEBANGKRUTAN, DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eva Anggra Yunita^{a*}, Mohammad Arridho Nur Amin^b

^{a, b} Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

*evaanggra95@gmail.com

ABSTRACT

Publication of financial reports by companies going public is an obligation. Even though the provisions for submitting the maximum time for publication of audited financial statements have been determined, many companies are still late in submitting their audited financial reports. Likewise, what happened to issuers belonging to the LQ45 index. This study aims to determine whether or not there is an effect of company profit and loss, bankruptcy prediction and type of industry on audit delay in LQ45 companies. This type of research uses quantitative research, where the data used is in the form of numbers. The population of this study is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 with a total of 45 companies. The sampling technique used purposive sampling technique. The data collection method uses secondary data. This study produces a company profit and loss variable and bankruptcy prediction has no effect on audit delay. Meanwhile, the type of industry has an effect on audit delay. Where, if the company is a non-financial industry, the potential for audit delay is higher.

Keywords: *Company Profit and Loss; Bankruptcy Prediction; Type of Industry; and Audit Delay.*

ABSTRAK

Publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan *go public* merupakan suatu kewajiban. Walaupun sudah ditetapkan mengenai ketentuan penyampaian maksimal waktu publikasi laporan keuangan teraudit, masih banyak perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Begitupun yang terjadi pada emiten yang tergolong pada indeks LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh laba rugi perusahaan, prediksi kebangkrutan dan jenis industri terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sejumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Penelitian ini menghasilkan variabel laba rugi perusahaan dan prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Dimana, apabila perusahaan merupakan industri non keuangan maka berpotensi terjadinya *audit delay* semakin tinggi.

Kata Kunci: *Laba Rugi Perusahaan; Prediksi Kebangkrutan; Jenis Industri; dan Audit Delay.*



PENDAHULUAN

Indonesia mulai memasuki era digital literasi, masyarakat dituntut untuk bisa mengerti berbagai macam teknologi yang terus menerus berkembang. Banyak sekali manfaatnya, jika kita mempelajari dan mengerti teknologi. Salah satunya, kita bisa melihat laporan keuangan perusahaan melalui situs website resmi. Laporan keuangan inilah yang menjadi media perusahaan agar bisa berkomunikasi dengan para investor. Laporan keuangan berisi mengenai informasi keuangan perusahaan, sehingga dapat diambil sebuah keputusan bagi para investor (Sylviana, 2019).

Dengan *report financial* pun, perusahaan dapat melihat kondisi keuangan perusahaannya dan dapat dijadikan pengambilan keputusan untuk kedepannya. Sebagai perusahaan yang *go public*, tentu keterbukaan informasi menjadi suatu perhatian utama bagi pihak luar perusahaan terutama untuk investor-investor yang akan menanamkan modalnya pada organisasi tersebut (Indriani & Alamsyah, 2020). Publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh per-

sahaan *go public* merupakan suatu kewajiban. Perusahaan harus menyerahkan *report financial* paling lambat 120 hari setelah penutupan pembukuan, atau pada akhir bulan keempat. Hal tersebut didukung dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Walaupun sudah ditetapkan mengenai ketentuan penyampaian maksimal waktu publikasi laporan keuangan teraudit, masih banyak perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Begitupun yang terjadi pada emiten yang tergolong pada indeks LQ45 (Amin & Yunita, 2022). Perusahaan-perusahaan yang tergolong indeks LQ45, sudah diseleksi oleh bursa efek sebagai perusahaan yang dianggap telah mematuhi peraturan pemerintah termasuk kesesuaian waktu penyampaian laporan keuangannya. Adapun *audit delay* untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 pada beberapa perusahaan LQ45 (Amin & Ramdhani, 2017), diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Audit Delay Perusahaan LQ45 Tahun 2019

Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Selesai Audit (Lamanya Proses Audit)
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	13 April 2020 (103 hari)
TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	25 Mei 2020 (145 hari)
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	21 April 2020 (111 hari)

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Dari tabel 1 terlihat bahwa *audit delay* dapat dilakukan oleh seluruh sektor perusahaan, bahkan yang sudah diseleksi sekalipun. Berbagai hal yang menyebabkan keterlambatan itu dapat terjadi, diantaranya seperti riset yang dilakukan Nurahmayani et al. (2018) menye-

butkan *audit delay* dipengaruhi secara positif signifikan oleh jenis industri, seakan memperkuat keterkaitan antara dua hal tersebut. Selain itu, probabilitas kebangkrutan juga memiliki keterkaitan dengan *audit delay* walaupun memiliki pengaruh yang negatif, begitupun deng-

an laba rugi perusahaan yang mempunyai keterkaitan dengan *audit delay* (Sari & Mulyani, 2019).

Audit delay dapat terjadi karena akuntan publik memerlukan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan pengauditan suatu laporan keuangan. Lamanya perusahaan menyerahkan laporan keuangan kepada auditor juga akan berefek pada pemeriksaan audit. Banyak hal yang dapat memicu terjadinya *audit delay*, pemeriksaan audit yang berdasarkan Standar Akuntan Publik juga membutuhkan ketelitian tinggi (Amin & Irawan, 2021). Akibatnya, auditor memerlukan perpanjangan waktu untuk menyelesaikan laporan auditnya. Sehingga, emiten akan telat melakukan *publish report financial* dan laporan konsolidasian auditor independen jika perusahaan terlalu lama menyampaikan laporan keuangannya pada auditor independen (Amin, 2022)

Fenomena *audit delay* ini terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) yang kemudian dikeluarkan dari daftar perusahaan indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2021. PT Sri Rejeki Isman Tbk. bergabung dengan indeks LQ45 sejak tahun 2015 yang pada saat itu menggantikan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM). SRIL selalu menjaga laporan keuangannya agar tetap berada pada daftar Liquid 45 atau biasa dikenal dengan LQ45, bahkan selama 6 tahun berturut-turut yaitu pada periode 2015-2020. Akan tetapi, karena PT Sri Rejeki Isman Tbk. terlambat menyampaikan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021, akibatnya PT Sri Rejeki Isman Tbk dikeluarkan dari daftar indeks LQ45 dan dikenakan denda

karena keterlambatan tersebut (idx.co.id).

Pengumuman dari Bursa Efek Indonesia yang dikutip dari portal berita Investor.id, melaporkan 32 emiten didenda sebesar 50 juta rupiah karena tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. PT Sri Rejeki Isman Tbk. termasuk daftar perusahaan yang dikenakan denda tersebut, karena terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya untuk tahun 2021 (investor.co.id). Selain itu, pada tahun 2020 PT Medco Energi Internasional juga terlambat menyerahkan laporan keuangan auditannya. Diketahui dari pengumuman Bursa Efek Indonesia tertanggal 10 Juni 2021, PT Medco yang merupakan salah satu emiten yang terdaftar pada indeks LQ45 ini terlambat menyampaikan laporan auditannya dan mendapatkan peringatan dari BEI. Akan tetapi, MEDC tidak keluar dari daftar indeks LQ45 bahkan nama perusahaan tersebut masih tercantum dalam indeks LQ45 untuk tahun 2022, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 (idx.co.id).

Oleh karena itu peneliti mempunyai hipotesis yaitu Laba rugi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 (H_1); Prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 (H_2); dan jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 (H_3).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* pemungutan sampel di mana peneliti telah menentukan sebelumnya kriteria tertentu (Sekaran & Bougie, 2017:67). Sebelum dilakukannya suatu penelitian, peneliti menentukan kriteria yang

nantinya digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Kriteria dan penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Dari seleksi sampel tersebut, dipilih 18 emiten yang memenuhi kriteria tersebut di atas dan data tersebut akan digunakan sebagai sampel untuk periode penelitian 2017-2021.

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta tergabung kedalam indeks LQ45	45
2	Perusahaan yang (tidak) berturut-turut tergolong dalam indeks LQ45 periode 2017-2021	(20)
3	Perusahaan LQ45 (tidak) menerbitkan laporan tahunannya dengan data yang lengkap, jelas, dan konsisten serta memuat data indikator untuk pengukuran variabel pada periode 2017-2021	(4)
4	Perusahaan (tidak) menyatakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	(3)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		18
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel penelitian (18 x 5)		90

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif. Variabel yang digunakan pada riset ini yaitu laba rugi perusahaan (X_1), prediksi kebangkrutan (X_2), jenis industri (X_3), dan *audit delay* (Y). Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam riset ini.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 tersebut, diketahui bahwa total sampel keseluruhan pada riset ini yaitu sejumlah 90 sampel. Dari masing-masing variabel yang diteliti, data yang ditunjukkan yaitu sebagai berikut:

- Laba rugi perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel, memiliki nilai minimum sebesar 25,64 kemudian, nilai maksimum menunjukkan angka 31,17. Sedangkan, untuk nilai *mean* sebesar 29,3277 dan standar deviasi menunjukkan angka 1,2922. Nilai standar

- deviasi lebih kecil dari *mean*, hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat homogen.
- Laba rugi perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel, memiliki nilai minimum sebesar 25,64 kemudian, nilai maksimum menunjukkan angka 31,17. Sedangkan, untuk nilai *mean* sebesar 29,3277 dan standar deviasi menunjukkan angka 1,2922. Nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*, hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat homogen.
- Prediksi kebangkrutan pada perusahaan LQ45 yang menjadi sampel penelitian, memiliki nilai minimum 0,06 dengan nilai maksimumnya 2,44. Sedangkan, untuk rata-ratanya sebesar 0,7291 dan untuk standar deviasinya menunjukkan nilai 0,53578. Sama halnya dengan variabel laba rugi, standar deviasi prediksi kebangkrutan lebih rendah dari rata-ratanya maka, data bersifat homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Rugi Perusahaan	90	25,64	31,17	29,3277	1,29226
Prediksi Kebangkrutan	90	0,06	2,44	0,7291	0,53578
Jenis Industri	90	0,00	1,00	0,2222	0,41807
Audit Delay	90	15	103	59,88	22,818
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data sekunder diolah (2022)

d. Jenis industri pada perusahaan LQ45 yang menjadi sampel penelitian, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimumnya 1,00 sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,2222 dan standar deviasinya sebesar 0,41807. Dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari *mean* maka, diketahui bahwa data bersifat heterogen.

Audit delay pada perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel, menunjukkan nilai minimumnya sebesar 15 dan maksimumnya 103 untuk *mean* sebesar 59,88 dan standar deviasi sebesar 22,818. Dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*, maka data bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^b	Mean	-3,2812821
	Std. Deviation	14,61727288
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,068
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2tailed)		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas.

Hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan *one sample komogorov-smirnov test*,

sebagaimana yang tertera dalam tabel 4 di atas, diketahui bahwa angka asymp sig. (2 tailed) sebanyak 0,200 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga, dapat diketahui juga bahwa data yang diujikan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas. Model regresi idealnya tidak terdapat multikolinieritas di dalamnya, dengan ketentuan model regresi terdapat multikolinearitas jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Laba Rugi Perusahaan	,544 1,837
	Prediksi Kebangkrutan	,613 1,631
	Jenis Industri	,422 2,367

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Hasil dari uji multikolinieritas pada tabel 5 dapat diketahui semua nilai *toleranci* lebih besar dari 0,10 namun nilai VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* untuk laba rugi perusahaan yaitu sebesar 0,554. Sedangkan, nilai *tolerance* untuk prediksi kebangkrutan sebesar 0,613 dan untuk jenis industri yaitu sebesar 0,422. Disamping itu, nilai VIF laba rugi perusahaan diperoleh nilai sebesar 1,837 dan untuk prediksi kebangkrutan sebesar 1,631. Sedangkan, untuk jenis industri memiliki nilai VIF sebesar 2,367. Sehingga, model regresi tidak memiliki multikolinearitas di antara vari-

abel independen, dalam riset ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan data yang dihasilkan pada masing-masing variabel independen yang memenuhi ketentuan uji multikolinieritas dimana, nilai *tolerance* ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi pada riset ini menggunakan uji durbin watson. Berikut adalah hasil autokorelasi untuk model regresi linier pada riset ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.596	14,49603	1,809

a. Predictors: (Constant), Jenis Industri, Prediksi Kebangkrutan, Laba Rugi

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Nilai Durbin Watson pada hasil uji autokorelasi di atas yaitu 1,809. Dengan sampel sebanyak 90 sampel dan 3 variabel bebas, didapatkan nilai $du = 1,7264$ dalam tabel durbin watson. Sehingga, dapat diketahui bahwa model regresi yang dipakai sesuai dengan pengujian $du < dw < 4-du$, yaitu $1,7264 < 1,809 < 2,2736$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi pada riset ini. Uji *glejser* digunakan dalam riset ini untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ada heteroskedastis atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* pada tabel 7, menunjukkan seluruh variabel independen nilai signifikansinya melebihi 5% atau 0,05. Diketahui dengan data

yang diperoleh, untuk laba rugi perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,602. Sedangkan, nilai signifikansi sebesar 0,211 untuk prediksi kebangkrutan dan untuk jenis industri mempunyai nilai signifikansi sebanyak 0,072. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga, bisa disimpulkan bahwa bentuk regresi yang digunakan pada riset ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-2,678	24,822		-,108
	Laba Rugi	,462	,883	,071	,523
	Prediksi Kebangkrutan	2,526	2,006	,162	1,260
	Jenis Industri	-5,635	3,097	-,281	-1,820

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Regresi Linier Berganda. Analisis ini memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen yang akan mengukur arah hubungan keduanya. Dalam riset ini, telah dihasilkan pengujian regresi linier berganda pada tabel 8.

Nilai koefisien masing-masing variabel bebas diambil dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas yaitu -2,530 untuk laba rugi, sedangkan untuk variabel prediksi kebangkrutan 5,089 dan untuk jenis industri nilai koefisiennya yaitu -34,653. Nilai konstanta diketahui memiliki nilai sebesar 138,080 sehingga, ketika dibentuk persamaan regresi linier berganda.

$$Y = 138,080 - 2,530X_1 + 5,089X_2 - 34,653X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 10 yang memuat data hasil dari uji signifikan individual, berikut adalah temuan dari masing-masing variabel yaitu Variabel laba rugi perusahaan mempunyai nilai signifikan sejumlah 0,120. Maka, diketahui bahwa $0,120 > 0,025$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel laba rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai signifikan dari variabel prediksi kebangkrutan

adalah 0,168. Maka, diketahui bahwa $0,168 > 0,025$ sehingga variabel prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel jenis industri memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Maka, dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,025$ sehingga dalam hal ini jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	138,080	45,323		,003
	Laba Rugi	-2,530	1,612	-,143	,120
	Prediksi Kebangkrutan	5,089	3,662	,119	,168
	Jenis Industri	-34,653	5,655	-,635	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Koefisien Determinasi (Uji R²).

Dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* taksiran angka 0 (nol) hingga 1 (satu), maka dapat diterangkan keterkaitan antara masing-masing variabel. Koefisien determinasi diuji dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 11. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,596. Hal ini berarti 59,6% variasi variabel dependen yaitu *audit delay* bisa diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dalam riset ini yang merupakan laba rugi perusahaan, prediksi kebangkrutan, dan jenis industri. Sedangkan, 40,4% *audit delay* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada riset ini.

PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan ber-

pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,610	,596	14,496

a. Predictors: (Constant), Jenis Industri, Prediksi Kebangkrutan, Laba Rugi

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Pada uji signifikansi individual (uji-t) diperoleh laba rugi perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,120 maka diketahui bahwa $0,120 > 0,025$ yang artinya H1 ditolak. Ditolaknya hipotesis pertama ini, dikarenakan besar kecilnya suatu laba rugi tidak merubah variasi nilai *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sehingga, sesuai hasil pengujian yang didapatkan

menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu Hermawan & Suzan (2018) dan Surbakti & Aginta (2019), dimana dalam penelitian mereka menyatakan bahwa laba rugi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Urita & Romdioni (2019), Amin (2020) yang mengatakan bahwa ada pengaruh negatif signifikan laba rugi perusahaan terhadap *audit delay*.

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Pada uji signifikansi individual (uji-t) didapatkan nilai signifikansi prediksi kebangkrutan yaitu sebesar 0,168 lebih besar dari nilai alpha (0,025) maka $0,168 > 0,025$ yang berarti H2 ditolak. Penolakan hipotesis kedua ini, disebabkan mayoritas perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel berada pada zona aman atau dapat dikatakan tidak terindikasi perusahaan akan mengalami kebangkrutan dalam waktu dekat. Sehingga tidak ada pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu Nurahmayani et al. (2018) yang mengatakan prediksi kebangkrutan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil riset ini bertentangan dengan penelitian Maharani & Sujana (2021), Amin (2022) dan Nugroho et al. (2021) yang menga-

takan prediksi kebangkrutan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Pada uji signifikansi individual (uji-t) diperoleh nilai signifikan jenis industri sebesar 0,000. Sehingga dapat dilihat bahwa $0,000 < 0,025$ yang artinya H3 diterima. Hipotesis ketiga ini diterima, karena perusahaan finansial lebih cepat mengumumkan laporan keuangannya, dibandingkan dengan perusahaan non finansial. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil riset ini selaras dengan penelitian terdahulu Nurahmayani et al. (2018) dan Gustini (2020) dimana, kedua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi, hasil riset ini berlawanan dengan penelitian Ramdhani et al. (2021), dan Amin (2022) yang menyatakan jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Laba rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dikarenakan perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel rata-rata memiliki laba yang cukup tinggi, sehingga kecil kemungkinan terjadinya *audit delay* yang berkepanjangan.

Prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dikarenakan kondisi keuangan pada sampel perusahaan LQ45 yang cukup bagus, sehingga perusahaan tidak diprediksikan mengalami kebangkrutan yang membuat kecil kemungkinan terjadinya *audit delay* yang berkepanjangan.

Jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Aaj*, 3(3), 334–342.
- Amin, Mohammad Arridho Nur. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/10.24905/Permana.V12i1.90>
- Amin, Mohammad Arridho Nur. (2022a). Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pengumuman Dividen Pt.Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.32663/Crmj.V5i1.2461>
- Amin, Mohammad Arridho Nur. (2022b). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham Pt. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/10.46306/Vls.V2i1.93>
- Amin, Mohammad Arridho Nur. (2022c). Reaksi Pasar Atas Pengumuman Dividen Pt . Kalbe Farma Saat Pandemi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V3i4.1585>
- Amin, Mohammad Arridho Nur, & Irawan, B. P. (2021). Apakah Buyback Stock Dapat Memberikan Keuntungan Tidak Normal Saat Pandemi ? *Permana*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/10.24905/Permana.V13i1.159>
- Amin, Mohammad Arridho Nur, & Ramdhani, D. (2017). Analysis Of Abnormal Return, Stock Return And Stock Liquidity Before And After Buyback Share: Case Study Of Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In Period Of 2011-2015. *Rjoas*, 11(November), 312–323. <https://doi.org/10.18551/Rjoas.2017-11.37>
- Amin, Mohammad Arrido Nur, & Yunita, E. A. (2022). Analisis Potensi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Kabupaten Tegal Di Tengah Pandemi. *Inovasi: Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 232–240. <https://doi.org/10.29264/Jin.V18i2.10551>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Solvabilitas Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(01), 71–81.
- Hermawan, A. T., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay (Survei Pada Perusahaan Perdagangan , Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). 5(2), 2418–2424.
- Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/Jae.V10i2.2060>
- Maharani, N. L. K. W. S., & Sujana, I. K.

- (2021). Reputasi Kantor Akuntan Publik, Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas Dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 31(8), 2116–2127.
- Nugroho, B. A., Suropto, & Effriyanti. (2021). Audit Committee , Effectiveness , Bankruptcy Prediction , And Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal Of Science Dan Society*, 3(2), 176–190.
- Nurahmayani, I. A., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. L. (2018). Pengaruh Penerapan Ifrs, Jenis Industri Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 68–81.
<https://doi.org/10.35310/Accruals.V2i1.7>
- Ramdhani, F. A., Fahria, R., & Retnasari. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Korelasi*, 2, 662–676.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan-Keahlian)* 2 (D. A. Halim (Ed.); 6th Ed.). Salemba Empat.
- Surbakti, H. S. B., & Aginta, W. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 9(2), 181–190.
- Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks)*, 92–95.
- Ulita, A. S., & Romdioni, A. N. (2019). *Pengaruh Laba Rugi , Opini Audit Dan Lamanya Listing Terhadap Audit Delay*. 1(2), 64–69.